

**DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP MARAKNYA PLAGIARISME  
DIKALANGAN MAHASISWA  
(Studi Kasus di UIN Syekh Wasil Kediri)**

Anis Humaidi.  
UIN Syekh. Wasil Kediri, Indonesia  
e-mail: [anis.humaidi@uinkediri.ac.id](mailto:anis.humaidi@uinkediri.ac.id)

Najihatul Fadhliah  
UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia  
e-mail: [najihah.anis@uin.kediri.ac.id](mailto:najihah.anis@uin.kediri.ac.id)

Dina Ameliana  
UIN Syekh.Wasil Kediri, Indonesia  
e-mail: [dinaameliana207@gmail.com](mailto:dinaameliana207@gmail.com)

**Abstract:** This paper will discuss the prevalence of plagiarism, why plagiarism occurs, the forms of plagiarism, and measures to combat plagiarism among students at UIN Syekh Wasil Kediri. The research method chosen is qualitative descriptive, which aims to provide a systematic, factual, and accurate description or portrayal of the facts regarding the phenomenon under investigation. The research data was sourced from faculty members and students. This study employed three data collection techniques: observation, interviews, and documentation. The data analysis used in this study is based on the framework developed by Miles and Huberman. The findings of this study indicate that the rate of plagiarism among students is relatively high. The causes include the availability of technology that makes it easier for students to commit plagiarism, a lack of understanding of how to write a paper, the absence of specific courses or training on academic writing, a lack of attention from instructors regarding plagiarism, and an excessive workload. The forms of plagiarism committed by students at UIN Syekh Wasil Kediri include copying and pasting then changing the author's name, copying and pasting then paraphrasing, and copying and pasting then paraphrasing using Perplexity and ChatGPT. Efforts to combat plagiarism among students at UIN Syekh Wasil Kediri have been undertaken by faculty members, but they have not been fully effective, as many faculty members still lack awareness of the plagiarism issue. For those faculty members who are aware of the issue, they educate students on the dangers and negative consequences of plagiarism, check the originality of student work using Turnitin, and provide solutions for students who lack academic skills.

**Keywords:** Impact. Technology. Plagiarism. Students

**Abstrak:** Tulisan ini akan membahas tentang tingkat plagiarisme, mengapa plagiarisme terjadi, bentuk-bentuk plagiasi, dan penanggulangan plagiarisme di kalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri. Metode yang dipilih oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari fenomena yang diselidiki. Data

penelitian bersumber dari dosen dan mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman. Temuan dari penelitian ini adalah Tingkat plagiarisme dikalangan mahasiswa tergolong tinggi penyebabnya adalah tersedianya teknologi yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme, tidak mengerti cara membuat makalah, tidak adanya pelajaran atau pelatihan secara khusus tentang pembuatan karya tulis, kurangnya perhatian dosen mengenai plagiarisme, *overloadnya* tugas. Bentuk-bentuk plagirisme yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri adalah dengan melakukan copy dan paste lalu diganti namanya, melakukan copy dan paste lalu di pharafrase, melakukan copy dan paste lalu di pharafrase menggunakan perplexity dan mita ChatGPT. Penanggulangan plagiarisme dikalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri sudah dilakukan oleh para dosen namun belum maksimal masih banyak dosen belum memiliki kepedulian terhadap masalah plagiarisme. Bagi dosen yang sudah memiliki kepedulian mereka memahamkan siswa akan bahaya dan jeleknya prilaku plagiasi, melacak originalitas karya mahasiswa dengan Turnitin dan memberikan solusi bagi mahasiswa yang tidak mengerti akademik skill.

Kata kunci: Dampak.Teknologi. Plagiarisme. Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi yang berkembang semakin pesat tentu memberikan banyak dampak positif dalam berbagai bidang, dimana suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan tepat, cepat, serta akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi informasi merupakan *sunnatullah* yang tidak dapat dihindari, karena berkembang searah dengan ilmu pengetahuan. Hampir semua bidang telah menggunakan teknologi informasi, tak terkecuali pendidikan. Sebaik apapun suatu inovasi diciptakan tentu mempunyai sisi positif dan negatif, tidak terkecuali pada teknologi informasi, dimana selain mempunyai banyak keunggulan, juga terdapat berbagai kekurangan.<sup>2</sup>

Ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat membawa pengaruh besar, utamanya dalam bidang pendidikan.<sup>3</sup> Teknologi informasi

---

<sup>1</sup>Syamsuar Syamsuar and Reflianto Reflianto, "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 2, <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

<sup>2</sup> Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48, <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>.

<sup>3</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 96, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.

dalam bidang pendidikan idealnya dapat dikembangkan dengan maksimal, sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan baru. Namun fenomena yang terjadi justru sebaliknya, dimana sisi negatif dari teknologi informasi sangat marak, seperti; judi online dan pornografi, tindakan kriminal, juga plagiarisme.<sup>4</sup>

Dengan segala keterbatasan akan banyaknya prolematika di atas, maka peneliti hanya mendalami tentang plagiarisme. Mudahnya akses pengetahuan dari banyak sumber di internet tentu menimbulkan fenomena baru, yang sering kita dengar dengan plagiarisme. Dalam dunia pendidikan, plagiarisme merupakan sesuatu yang dilarang karena berlawanan dengan moral.<sup>5</sup> Mengingat dalam moral akademik selalu menjunjung jargon “Dalam suatu kajian ilmiah seseorang boleh salah, asalkan jangan berbohong”, dengan adanya tindakan plagiarisme sudah tentu seseorang telah berbohong karena mengklaim karya orang lain sebagai miliknya.

Plagiarisme terjadi dimana-mana termasuk di Institut Agama Islam Negeri Kediri. Plagiarisme menjadi pilihan banyak orang dikarenakan mudah dan singkatnya waktu yang dalam penyelesaian suatu tugas, sehingga tindakan tersebut dirasa cocok untuk menyelesaikan tugas dengan baik, dan tepat waktu.<sup>6</sup> Plagiarisme menjadi salah satu kejahatan intelektual yang sering terjadi, hal tersebut didukung dengan adanya kultur akademik yang belum beranjak dari masa krisis.<sup>7</sup>

Berdasarkan penuturan teman sejawat peneliti di UIN Syekh Wasil Kediri mereka memberikan gambaran awal bahwa dalam menyelesaikan tugas, utamanya penulisan karya tulis ilmiah, banyak mahasiswa yang belum mempunyai keseriusan. Penulisan artikel dan makalah bukan lagi menjadi refleksi intelektual, akan tetapi sebatas formalitas untuk menggugurkan kewajiban. Indikasi dari tidak adanya keseriusan mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya dapat dilihat dari hasil, kualitas

---

<sup>4</sup> Jamun, “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan,” 51.

<sup>5</sup> riska Fajar Arista, “Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa,” *Paradigma* 3, no. 2 (2015): 2, 2, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

<sup>6</sup> Imroatullayyin Makhfiyana, “Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unesa,” *Paradigma* 1, no. 3 (2013): 1, 3, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

<sup>7</sup> Irwan Akib and Mas’ud Ibrahim, “Fenomena Plagiarisme Mahasiswa,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>.

tulisan, dan *performance* saat presentasi.<sup>8</sup> Maraknya tindakan plagiarisme menyebabkan berkurangnya nilai integritas akademik.<sup>9</sup>

Maka menurut peneliti perlu diadakan kajian serius tentang isu-isu sentral seputar plagiarisme. Kajian dalam konteks ini perlu dilakukan untuk memperluas wawasan masyarakat khususnya kalangan akademik seperti mahasiswa, dosen dan guru akan dampak teknologi informasi terhadap maraknya plagiarisme. Penelitian ini juga dirasa penting karena belum banyak kajian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa di UIN Syekh Wasil Kediri yang membicarakan plagiarisme.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini antara lain: Iroatulleyyin dengan judul “Rasionalitas Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Unesa”. Kesimpulan tulisan ini terdapat perilaku plagiarisme dikalangan mahasiswa saat menyelesaikan tugas akademik. Riska Fajar Arista dan Refti Handani Lityani. “Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa”. Kesimpulan jurnal ini mahasiswa melakukan Plagiarisme budaya mengajar dosen, karena informasi yang mudah didapat, karena menginginkan nilai yang bagus. Irwan Akib dan Masud Ibrahim. “Fenomena Plagiarisme Mahasiswa”. Kesimpulan tulisan ini adalah penyebab plagiarisme adalah perkembangan teknologi informasi yang memudahkan untuk mendapatkan bahan untuk diplagiasi dan beratnya beban kuliah. Agus Hermawan. “Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa” Kesimpulannya. Dosen membuat kontrak belajar, yang salah satu pointnya adalah larangan untuk plagiasi, mengedukasi mahasiswa tentang plagiarism, memeberikan sangsi baik teguranlisan maupun tertulis agar tidak melakukan plagiasi, mengembalikan tugas hasil plagiasi untuk direvisi dan penundaan pemberian dan pembatalan nilai jika terbukti plagiasi. Novi Yona Sidrotul Munti dkk. “Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan”. Kesimpulan penelitian ini adalah Kesimpulan tulisan ini: 1. Teknologi informasi dan komunikasi adalah aplikasi pengetahuan dan ketrampilan untuk penyebaran informasi dalam rangka meyelesaikan masalah agar tujuan komunikasi tercapai. 2. Perkembangan teknologi sangat cepat dan akan berjalan

---

<sup>8</sup> Abid Rohmanu, “Tata Kelola Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik Dan Plagiarisme,” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 333, 2, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.603>.

<sup>9</sup> Febrina Nafasati Prihantini and Dian Indudewi, “Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang),” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (2017): 68, 1, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>.

dari masa ke masa dengan segala dampaknya baik yang positif maupun negative. 3. Teknologi informasi berdampak baik dalam bidang pembelajaran tapi jika pemanfaatannya berlebihan akan menjadi negative. 4.Salah satu produk TIK adalah media massa

Mengingat luasnya lingkup pembahasan pada masalah ini, maka perlu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai yaitu tentang tingkat plagiarisme sebab plagiarisme marak terjadi di kalangan mahasiswa, bentuk-bentuk plagiasi yang dilakukan dan penanggulangan plagiarisme di UIN Syekh Wasil Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode yang dipilih oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan yang diamati dari subjek penelitian. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Penelitian ini berlokasi di UIN Syekh Wasil Kediri. Data penelitian bersumber dari dosen dan mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menjelaskan bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data ini meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Teknologi Informasi**

#### **1. Pengertian Teknologi informasi**

Pengertian Teknologi informasi adalah perangkat yang berfungsi untuk mendapatkan informasi, mengolah data dan berbagai kepentingan

---

<sup>10</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 30.

lainnya<sup>11</sup>Dalam KBBI Teknologi informasi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis; ilmu pengetahuan terapan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup<sup>12</sup> Menurut Novi dkk. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan pengetahuan dan ketrampilan untuk menyebarkan informasi dalam rangka membantu menyelesaikan masalah<sup>13</sup>

Dalam konteks ini teknologi informasi sangat membantu para penulis baik itu dosen, mahasiswa, peneliti maupun akademisi yang lainnya. Dengan teknologi informasi para akademisi mudah di dalam mengakses referensi juga mudah dalam publikasi. Tidak hanya mudah dalam mengasesnya namun demikian juga sangat mudah dalam mengelolanya. Teknologi informasi yang menunjang kemudahan akademik. Diantara jenis-jenis Teknologi informasi yang saat ini adalah computer, internet, televisi, radio, HP, TAB, e book, wifi audio book dan yang lainnya.<sup>14</sup>Alat-alat ini tercipta untuk memudahkan untuk menunjang produktifitas akademik. Dengan alat-alat ini para akademisi bisa berselancar di dunia maya untuk menemukan pengetahuan dan literatur yang mereka inginkan untuk menguatkan penelitiannya dengan cepat. Dengan teknologi informasi ini banyak kemudahan-kemudahan yang di dapatkan namun juga terdapat mudharat yang dihasilkan.

## 2. Fungsi Teknologi Informasi

Sodiq Anshori mengungkapkan setidaknya ada tiga fungsi dari teknologi informasi. a) Teknologi informasi sebagai alat, b) Teknologi sebagai ilmu pengetahuan dan c) Teknologi sebagai alat bantu<sup>15</sup> Teknologi sebagai alat untuk

---

<sup>11</sup> Novi Yona Sidratul Munti and Dwi Asril Syaifuddin, "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1975–1805, <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>.

<sup>12</sup> "Hasil Pencarian - KBBI Daring," accessed March 28, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleran>.

<sup>13</sup> Munti and Syaifuddin, "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan," 1802.

<sup>14</sup> Jaka Warsihna, "MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 70, 2, <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>.

<sup>15</sup> Hansen Imanuel Sumakul et al., "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran," *Tumoutou Social Science Journal* 1, no. 1 (2024): 88, <https://doi.org/10.61476/xy1xwh12>.

memudahkan pekerjaan manusia agar efektif dan efisien, sebagai ilmu pengetahuan, teknologi terus dikembangkan yang dalam pengembangannya itu adalah sebagai pengetahuan dan teknologi sebagai alat bantu, melalui teknologi kehidupan orang modern sangat terbantu dari waktu dan biaya.

### 3. Dampak Teknologi Informasi

Teknologi informasi tercipta untuk kemudahan manusia, tentunya hal ini akan berdampak baik positif maupun negatif. Teknologi informasi bagaikan pedang bermata dua selain memberikan manfaat yang sangat besar bagi manusia teknologi informasi juga sebagai sarana yang sangat efektif untuk kejahatan melanggar hukum.<sup>16</sup>Dampak positif teknologi informasi adalah meningkatkan rasa percaya diri, efektif dari sisi biaya dan waktu sedangkan dampak negatifnya adalah munculnya rasa malas, kurangnya interaksi sosial secara langsung dan berakibat individualis, maraknya cyber crime.<sup>17</sup>Salah satu dampak negatif dari teknologi informasi yang sangat meresahkan di kalangan akademisi saat ini adalah maraknya Plagiarisme.

## B. Plagiarisme

### 1. Pengertian Plagiarisme

Istilah Plagiarisme berasal dari kata Latin Plagiarius yang artinya merampok atau membajak.<sup>18</sup> Dalam KBBI Plagiasi adalah mengambil karangan orang lain dan seakan akan miliknya sendiri. Pelakunya disebut dengan plagiator. Plagiarisme ini bisa berupa karya seni atau karya ilmiah.<sup>19</sup> Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional adalah

“Perbuatan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah,

---

<sup>16</sup> Markus Djarawula et al., “TINJAUAN YURIDIS TINDAK PIDANA KEJAHATAN TEKNOLOGI INFORMASI (CYBERCRIME) DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 10 (2023): 3800, 10, <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5842>.

<sup>17</sup> Munti and Syaifuddin, “Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan.”

<sup>18</sup> Sudigdo Sastroasmoro, *Beberapa Catatan tentang Plagiarisme*, 2007, 240.

<sup>19</sup> Mirza Ayunda Pratiwi and Niki Aisyah, “Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital,” *Publishing Letters* 1, no. 2 (2021): 18, 2, <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>.

dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”<sup>20</sup>

Plagiasi adalah perbuatan melanggar hukum karena mencuri atau merampok karya orang lain. Orang lain akan dirugikan baik secara maral maupun material, dengan penjiplakan penjiplakan akhirnya secara seorang pemilik karya merasa tidak diakui dan lebih dari itu akan kehilangan hak materi yang mestinya ia dapatkan

## 2. Tipe tipe Plagiarisme

Ada beberapa tipe plagiasi, diantaranya menurut Agus Hermawan:

- a. Plagiasi langsung. Plagiasi langsung adalah apabila pelaku plagiasi mengcopy secara langsung tulisan orang lain dengan tanpa menunjukkan kutipan sebagai karya orang lain.
- b. Plagiasi tidak jelas. Plagiasi model ini adalah jika pelaku plagiasi mengutip karya orang lain dan tidak jelas awal dan akhirnya.
- c. Plagiasi Mosaik adalah jika pelaku plagiasi melakukan plagiasi dengan cara mengubah karya orang lain dengan kata-katanya sendiri dengan dengan tanpa menyebutkan kutipan dari orang lain<sup>21</sup> Selain tipe plagiasi yang diungkapkan oleh Agus ada model plagiasi yang disampaikan oleh Henry yaitu self plagiarism. Self Plagiarisme adalah memepublikasikan kembali karyanya sendiri atau mendaur ulang teks yang telah dipublikasikan<sup>22</sup>

Dhanis Hidrawati sebagaimana dikutip oleh Fuad dkk tipe plagiasi ada.

- a. Plagiasi total yaitu mengutip milik orang lain dan mengkali itu adlah karyanya
- b. Plagiasi parsial yaitu melakukan tindakan plagiasi sebagian karya orang lin dan mengangngap itu adalah karyanya.
- c. Auto plagiasi yaitu memplagiasi karyanya sendiri
- d. Plagiasi antar bahasa yaitu plagiasi dengan cara menterjemahkan karya orang

---

<sup>20</sup> Arista, “PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA.”

<sup>21</sup> Agus Hermawan, “Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa,” *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019): 270, <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.264-284>.

<sup>22</sup> Arista, “PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA,” 2.

lain<sup>23</sup>

- b. Weber Wullff sebagaimana dikutip oleh Mirza dkk membagi plagiasi menjadi beberapa tipe. Pertama Copy-paste (Sali-tempel) model ini adalah plagiasi yang paling gampang caranya adalah dengan mengeblok kalimat yang akan di plagiasi kemudian CTR+C dan kursor diarahkan ke dokumen lalu CTR+V). Tipe kedua adalah. Kedua Translation atau terjemahan yaitu plagiator memilih teks yang akan diambil lalu diterjemah sendiri atau menggunakan terjemah online seperti google translate. Tipe ketiga Plagiarisme terselubung. Yaitu plagaiator memparafrase karya orang lain. Model ini juga seringkali dilakukan oleh plagiator karena sangat mudah. Biasanya mereka memparafrase sendiri atau menggunakan alat seperti google transalate atau alat yang lainnya. Keempat tipe. Shake paste model plagiasi ini adalah plagiator mengambil kalimat dari beberapa artikel kemudian menyusunnya menjadi paragraf dalam tulisannya. Kelima tipe Calause Quilts Variasi yaitu plagiasi menggunakan campuran kata dan paraphrase. Plagiator mengambil potongan potongan kata dari penulis yang berbeda dan merangkaikannya. Keenam tipe Stuktur plagiarism model ini plagiator memparafrase penulis lain tanpa memberi kredit. Ketujuh tipe Pawn Scrifice Plagiarisme. Tipe ini kutipan sumber hanya tercantum dalam catatan kaki atau bibliografi. Kedelapan Cut & Slide Plagiarisme model ini plagiator memotong bagian tertentu dalam tulisan dan dipisahkan. Padahal bagian yang dipotong adalah satu kesatuan. Kesembilan adalah Self plagiarism yaitu memplagiasi karyanya sendiri. 10 Tipe other dimension yaitu perpaduan dari berbagai dimensi.<sup>24</sup>Dari tipe yang di buat oleh para ahli di atas memiliki kemiripan antara yang satu dengan yang lainnya dan saling melengkapi.

### 3. Penyebab Maraknya Plagiasi dikalangan Akademisi.

Soetanto menjelaskan ada beberapa penyebab terjadinya plagiasi a). Budaya b). Tidak faham tentang cara membuat karya ilmiah. c) Ingin mendapatkan cara instan dalam memperoleh prestasi. d) Waktu yang sempit

---

<sup>23</sup> "(PDF) Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa," *ResearchGate*, ahead of print, October 22, 2024, 66, <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.882>.

<sup>24</sup> Pratiwi and Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," 20.

untuk menyelesaikan tugas 5) Malas berfikir serius. 6) Dimanjakan oleh kemudahan dunia maya 7) Tidak adanya sangsi yang tegas bagi plagiator. 8) Proses hukum yang menjadikan apatis dan 9) Plagiasi dianggap sesuatu yang lumrah<sup>25</sup>

### C. Tingkat Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri

Tingkat plagiasi di kalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri tergolong tinggi. Dikatakan tinggi karena dari hasil wawancara dan observasi dikelas menunjukkan bahwa banyak dari mereka melakukan plagiarisme. Fenomena ini tampaknya tidak hanya terjadi di UIN Syekh Wasil Kediri namun juga melanda di berbagai perguruan tinggi lain<sup>26</sup>. Ini adalah sesuatu yang sangat memprihatinkan karena hal ini menyangkut moralitas.<sup>27</sup> Perguruan tinggi adalah simbol masyarakat terdidik dan moralitas terlebih ada pada lembaga yang berada dibawah naungan kementerian agama. Selain menyangkut etika atau moralitas plagiasi juga menyangkut nilai-nilai keadilan.<sup>28</sup> Orang yang melakukan plagiasi sama dengan merugikan orang lain karena telah mengambil hak orang lain tanpa izin.<sup>29</sup>Dari sini akhirnya muncul peraturan menteri pendidikan nasional tahun 2010 nomor 17 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi.<sup>30</sup>Undang undang ini perlu disosialisasikan secara intens agar agar mahasiswa dan dosen memahami dan menyadari akan bahaya plagiarisme.

### D. Penyebab Maraknya Plagiarisme di kalangan Mahasiswa

1. Tersedianya alat untuk melakukan plagiasi. Ada ungkapan bahwa kejahatan tidak selalu bersumber dari niat pelakunya namun demikian juga dikarenakan ada kesempatan. Ternyata fenomena ini juga terjadi pada kalangan cerdas cendikia, yaitu dengan semakin canggihnya teknologi IT ( Manager referens) semakin mudah orang untuk melakukan plagiasi.<sup>31</sup> Padahal itu adalah sebuah

---

<sup>25</sup> Hermawan, "Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa," 272.

<sup>26</sup> "(PDF) Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa," 68.

<sup>27</sup> Pratiwi and Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," 17.

<sup>28</sup> Pratiwi and Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital."

<sup>29</sup> isma Ainul Fitriyah And Abdul Amin, "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Tingkat Plagiarisme Mahasiswa Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan," *Afeksi: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2023): 114, 2, <https://doi.org/10.572349/afeksi.v2i2.1005>.

<sup>30</sup> "Permendiknas\_Pencegahan\_Plagiat\_2010.Pdf," n.d., accessed November 22, 2024, [https://lpm.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Permendiknas\\_Pencegahan\\_Plagiat\\_2010.pdf](https://lpm.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Permendiknas_Pencegahan_Plagiat_2010.pdf).

<sup>31</sup> Pratiwi and Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," 17.

- aib. Berbeda dengan tahun 90-an saat internet dan IT tidak secanggih saat ini, kuantitas plagiarisme tidak semasih saat ini, namun bukan berarti tidak ada. Minimnya alat untuk melakukan plagiasi menjadikan mereka tidak terlalu banyak melakukannya.
2. Tidak mengerti cara membuat makalah. Cara belajar di perguruan tinggi berbeda dengan saat belajar di SMA. Salah satu bentuk penugasan diperguruan tinggi adalah membuat karya ilmiah berupa makalah. Ternyata banyak mahasiswa yang tidak mengerti cara membuat karya ilmiah.<sup>32</sup> Membuat makalah adalah salah satu bagian *akademik skill* yang sangat penting bagi mahasiswa. Tidak adanya kemampuan dalam membuat makalah menjadikan mereka tidak bisa menyampaikan isi pikirannya dengan jelas.<sup>33</sup> Ketika mahasiswa tidak bisa menyampaikan pandangannya dengan jelas langkah yang paling mudah dilakukan untuk memenuhi tugas yang dituntut oleh dosennya adalah dengan plagiasi dari makalah yang sudah ada di dunia maya.
  3. Kurangnya perhatian dosen mengenai plagiarism. Dosen mau tidak mau diuntut agar mau memperhatikan mahasiswa jika menginginkan lulusan yang kwalified. Dosen seharusnya memiliki integritas tinggi dan bisa menjadi contoh serta mencegah mahasiswanya untuk melakukan plagiasi.<sup>34</sup>
  4. *Overload*nya tugas sehingga mahasiswa memilih jalan pintas dengan browsing di dunia maya untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Prihantini dikutip oleh Adiyati<sup>35</sup> bahwa ada penyebab plagiasi yang berasal diluar kendali mahasiswa diantaranya bertabrakannya tugas yang satu dengan yang lainnya.
  5. Sering menunda tugas. Hal ini sesuai dengan hasil salah satu penelitian yang dilakukan oleh Isma Ainul Fitriyah ditemukan bahwa terdapat korelasi yang

---

<sup>32</sup> Galuh Cahyanti Adiyati and Achmad Supriyanto, "PENYEBAB DAN DAMPAK BAGI SESEORANG YANG MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH," *Seminar Nasional Arab Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020): 0, <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/375>.

<sup>33</sup> Nur Yasmin Khairani Zakaria et al., "Exploring ESL Students' Current Competency and Needs in Academic Writing Skills at University: Meninjau Kompetensi Semasa Pelajar Universiti Dan Keperluan Terhadap Penulisan Akademik Di Universiti," *Sains Insani* 6, no. 2 (2021): 1, 2, <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no2.292>.

<sup>34</sup> "(PDF) Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa," 73.

<sup>35</sup> Adiyati and Supriyanto, "PENYEBAB DAN DAMPAK BAGI SESEORANG YANG MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH," 63.

signifikan antara menunda pengerjaan tugas dengan plagiarisme<sup>36</sup> Salah satu kebiasaan buruk mahasiswa adalah menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosennya. Penundaan tugas ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya malas atau sibuk dengan aktifitas yang lainnya. Fitriah mengatakan bahwa prokrastinasi sampai saat ini masih menjadi budaya mahasiswa.<sup>37</sup> Terlebih bagi mereka yang sebagai aktifis kampus.

#### **E. Bentuk Bentuk Plagiasi yang dilakukan oleh mahasiwa**

1. Melakukan copy dan paste lalu diganti namanya. Saat ini teknologi banyak membantu penulis untuk menyalin tulisan. Namun demikian kemudahan ini juga seringkali disalah gunakan sehingga menghilangkan spirit ilmiah yang mestinya ada pada setiap insan cendikia<sup>38</sup>. Demi kepentingan praktis akhirnya menabrak aturan dengan mencopy punya orang lain dengan mudah untuk keperluan yang menguntungkan dirinya tanpa memikirkan orang lain.
2. Melakukan copy dan paste lalu di parafrase sendiri menggunakan perplexity. Memparafrase hakekatnya adalah plagiasi sekalipun hal itu sulit dibuktikan. Namun demikian orang yang memparafrase sebetulnya telah mencuri pemikiran orang lain, ia hanya mengubah dan mengurangi kata yang telah di tulis oleh orang lain.<sup>39</sup>
3. Minta tolong ChatGPT. ChatGPT adalah salah satu AI yang sangat populer dikalangan mahasiswa. Alat ini adalah temuan yang sangat spektakuler. Alat ini sangat berguna untuk kepentingan akademik, mulai dari menterjemah meringkas, pemberi informasi dan berbagai hal yang lainnya.<sup>40</sup> Namun demikian ditangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab, teknologi yang dirancang untuk kebaikan akhirnya disalah gunakan salah satunya dimanfaatkan untuk memenuhi tugas mahasiswa dengan cara instan. Tentunya

---

<sup>36</sup> Fitriyah and Amin, "PENGARUH PROKRASITINASI AKADEMIK TERHADAP TINGKAT PLAGIARISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN," 114.

<sup>37</sup> Fitriyah and Amin, "PENGARUH PROKRASITINASI AKADEMIK TERHADAP TINGKAT PLAGIARISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN," 119. Prokrastinasi adalah perilaku memperlambat atau menunda-nunda pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa atau pihak lain.

<sup>38</sup> Pratiwi and Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," 17.

<sup>39</sup> Pratiwi and Aisya, "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital," 18.

<sup>40</sup> Afrizal Zein, "Dampak Penggunaan ChatGPT Pada Dunia Pendidikan," *Jurnal Informatika Utama* 1, no. 2 (2023): 19, 2, <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>.

dapat diprediksi bagaimana hasil belajar bagi mahasiswa yang selalu minta tolong chatGPT dalam memenuhi tugas dosennya.

#### **F. Penanggulangan Plagiarisme dikalangan Mahasiswa.**

1. Sekalipun prosentasenya masih kecil dalam upaya penanggulangan plagiarisme, namun sudah ada dosen yang mengawalinya yaitu dengan melacak originalitas karya siswa dengan Turnitin. Sampai saat ini turnitin merupakan alat untuk mengontrol plagiasi yang populer<sup>41</sup> sekalipun juga sudah banyak cara untuk mengelabui alat ini.
2. Memberikan solusi bagi mahasiswa yang tidak mengerti akademik skill. Kampus mestinya lembaga yang seharusnya melakukan pencegahan terhadap praktik plagiasi dikalangan mahasiswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan membekali mahasiswa baru pada masa orientasi. Sehingga mahasiswa sudah tahu cara membaca, menulis makalah. Salah satu penyebab plagiasi adalah tidak mengerti cara membuat makalah<sup>42</sup>

#### **KESIMPULAN**

Tingkat plagiarisme dikalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri tergolong tinggi. Ada beberapa faktor penyebab maraknya plagiarisme dikalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri tersedianya teknologi yang memudahkan mahasiswa untuk melakukan plagiarisme, tidak mengerti cara membuat makalah, tidak adanya pelajaran atau pelatihan secara khusus tentang pembuatan karya tulis, kurangnya perhatian dosen mengenai plagiarisme, *Overloadnya* tugas sehingga mahasiswa memilih jalan pintas dengan browsing di dunia maya untuk menyelesaikan tugasnya.

Bentuk- bentuk plagirisme yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri adalah dengan melakukan copy dan paste lalu diganti Namanya, melakukan copy dan paste lalu di pharafrase sendiri, melakukan copy dan paste lalu di pharafrase

---

<sup>41</sup> Adik Wibowo, "Mencegah Dan Menanggulangi Plagiarisme Di Dunia Pendidikan," *Kesmas* 6, no. 5 (2012), <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>.

<sup>42</sup> Hermawan, "Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa," 272.

menggunakan perplexity dan mita ChatGPT untuk dibuatkan makalah. Penanggulangan plagiarisme dikalangan mahasiswa UIN Syekh Wasil Kediri belum maksimal sebagian besar dosen belum memiliki kepedulian terhadap masalah plagiasi sehingga tidak melakukan penanggulangan berupa apapun. Bagi dosen yang sudah memiliki kepedulian mereka memahamkan siswa akan bahaya dan jeleknya perilaku plagiasi, melacak originalitas karya mahasiswa dengan Turnitin dan memberikan solusi bagi mahasiswa yang tidak mengerti akademik skill.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyati, Galuh Cahyanti, and Achmad Supriyanto. "PENYEBAB DAN DAMPAK BAGI SESEORANG YANG MELAKUKAN TINDAKAN PLAGIARISME DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH." *Seminar Nasional Arab Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, no. 0 (2020): 0. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/375>.
- Akib, Irwan, and Mas'ud Ibrahim. "Fenomena Plagiarisme Mahasiswa." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.483>.
- Arista, Riska Fajar. "PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA." *Paradigma* 3, no. 2 (2015): 2. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Djarawula, Markus, Novita Alfiani, and Hanita Mayasari. "TINJAUAN YURIDIS TINDAK PIDANA KEJAHATAN TEKNOLOGI INFORMASI (CYBERCRIME) DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 2008 TENTANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 10 (2023): 10. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.5842>.
- Fitriyah, Isma Ainul, and Abdul Amin. "PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK TERHADAP TINGKAT PLAGIARISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN." *Afeksi: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.572349/afeksi.v2i2.1005>.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed March 28, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleran>.

- Hermawan, Agus. "Kebijakan Dosen Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1, no. 2 (2019): 264–84. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.264-284>.
- Jamun, Yohannes Marryono. "DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 2 (2018): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Makhfiyana, Imroatullayyin. "RASIONALITAS PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNESA." *Paradigma* 1, no. 3 (2013): 3. <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Munti, Novi Yona Sidratul, and Dwi Asril Syaifuddin. "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1975–1805. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>.
- "(PDF) Peran Dosen Dalam Meminimalisasi Perilaku Plagiasi Mahasiswa." *ResearchGate*, ahead of print, October 22, 2024. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.882>.
- "Permendiknas\_Pencegahan\_Plagiat\_2010.Pdf." n.d. Accessed November 22, 2024. [https://lpm.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Permendiknas\\_Pencegahan\\_Plagiat\\_2010.pdf](https://lpm.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/Permendiknas_Pencegahan_Plagiat_2010.pdf).
- Pratiwi, Mirza Ayunda, and Niki Aisya. "Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital." *Publishing Letters* 1, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>.
- Prihantini, Febrina Nafasati, and Dian Indudewi. "Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang)." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>.
- Rohmanu, Abid. "Tata Kelola Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik Dan Plagiarisme." *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2016): 2. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i2.603>.

Sastroasmoro, Sudigdo. *Beberapa Catatan tentang Plagiarisme*. 2007.

Sumakul, Hansen Imanuel, Selina Valensia Tendean, and Apeles Lexi Lonto. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran." *Tumountou Social Science Journal* 1, no. 1 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.61476/xy1xwh12>.

Syamsuar, Syamsuar, and Reflianto Reflianto. "PENDIDIKAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 2. <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343>.

Warsihna, Jaka. "MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DENGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK)." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 2. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>.

Wibowo, Adik. "Mencegah Dan Menanggulangi Plagiarisme Di Dunia Pendidikan." *Kesmas* 6, no. 5 (2012). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>.

Zakaria, Nur Yasmin Khairani, Amelia Abdullah, and Siti Nazleen Abdul Rabu. "Exploring ESL Students' Current Competency and Needs in Academic Writing Skills at University: Meninjau Kompetensi Semasa Pelajar Universiti Dan Keperluan Terhadap Penulisan Akademik Di Universiti." *Sains Insani* 6, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no2.292>.

Zein, Afrizal. "Dampak Penggunaan ChatGPT Pada Dunia Pendidikan." *Jurnal Informatika Utama* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>.